

**PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN TEKANAN  
ANGGARAN WAKTU SEORANG AUDITOR TERHADAP MUTU AUDITING  
DALAM PRAKTIK AUDITING DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**STEVEN HADY FERNIKO**

**111427209**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**2019**

PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU SEORANG AUDITOR  
TERHADAP MUTU AUDITING DALAM PRAKTIK AUDITING DI  
INDONESIA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**STEVEN HADY FERNIKO**

No Mahasiswa: 111427209

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 6 Februari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

**SUSUNAN TIM DOSEN**

Pembimbing,



Baldric Siregar, Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Penguji,



Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA., Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Februari 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN  
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU SEORANG AUDITOR TERHADAP MUTU AUDITING DALAM PRAKTIK AUDITING DI INDONESIA

Oleh:

STEVEN HADY FERNIKO

111427209

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit, (2) Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, 3) Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Yogyakarta dan Jakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,301. (2) Profesionalisme Auditor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,055 > 0,05$  dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,075. (3) Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit hal ini ditunjukkan dengan nilai analisis t sebesar -1,612 dan nilai signifikansi  $0,114 > 0,05$ .

Kata Kunci: Profesionalisme, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Kualitas Audit.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## *THE EFFECT OF PROFESSIONALISM, COMPETENCE, AND PRESSURE OF THE TIME BUDGET OF AN AUDITOR TO THE QUALITY OF AUDITING IN THE PRACTICE AUDIT IN INDONESIA*

By:

*Steven Hady Ferniko*

*111427209*

### ABSTACT

*The purpose of this study was to determine the effect of: 1) Auditor Professionalism on Audit Quality, (2) Auditor Competence on Audit Quality, 3) Time Budget Pressure on Audit Quality. The population in this study were the majority of auditors who worked in the Public Accounting Office in the Yogyakarta and Jakarta regions. The sample used in this study was 50 respondents. The sampling technique uses random sampling techniques. Methods of data collection using the questionnaire method. Analysis prerequisite tests include normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The data analysis technique uses simple linear regression analysis and multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that: (1) Auditor competency has a positive and significant effect on Audit Quality as indicated by a significance value of  $0,000 < 0,05$  and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0,301. (2) Auditor Professionalism has a positive and not significant effect on Audit Quality as indicated by a significance value of  $0.055 > 0.05$  and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.075. (3) Time Budget Pressure has a negative and not significant effect on Audit Quality, this is indicated by the value of  $t$  analysis of -1.612 and a significance value of  $0.114 > 0.05$ .*

*Keywords: Profesionalism, Competency, Time Budget Pressure, Audit Quality.*

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia sudah menjadi sebuah ancaman besar bagi perusahaan besar di dunia. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan yang sangat pesat sudah dipastikan bahwa perusahaan harus memiliki landasan laporan keuangan yang baik dimata investor. Namun, didalam laporan keuangan terdapat *asymetri* informasi keuangan perusahaan dan potensi konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna informasi keuangan dari pihak luar, maka dari itu laporan keuangan perusahaan perlu diaudit oleh pihak ketiga untuk menilai tingkat kewajaran laporan keuangan yang dilaporkan oleh manajemen (Kurniasih, 2014).

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Salah satu manfaat dari jasa auditor adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Auditor independen saat ini adalah salah satu pemberi informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya, tanpa auditor perusahaan tidak dapat meyakinkan pihak luar akan keakuratan laporan keuangan perusahaannya.

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Prinsip utama dalam melakukan audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan bahwa laporan keuangan klien sudah disajikan secara wajar dalam setiap proses audit sesuai dengan prinsip akuntansi dan standar auditing. Ketika melaksanakan audit, auditor harus memperhatikan dalam hal (1) merencanakan dan merancang pendekatan audit; (2) memperoleh bukti untuk mendukung pengendalian khusus; (3) memperoleh bukti melalui prosedur audit; (4) melaksanakan prosedur analitis substantive; (5) melakukan pengujian rincian saldo; (6) melaksanakan pengujian tambahan untuk penyajian dan pengungkapan; (7) mengumpulkan bukti akhir; (8) mengeluarkan laporan audit (Indarto, 2011).

Auditor membutuhkan sebuah kompetensi, termasuk pelatihan yang memadai dan pengalaman dalam semua aspek pekerjaan seorang auditor. Lee dan Stone (1995) mendefinisikan kompetensi sebagai suatu keahlian yang cukup secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Untuk melakukan proses audit, auditor dapat dipastikan sudah melewati proses pembelajaran dan pelatihan guna mengembangkan bakat dan kompetensinya. Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan maka akuntan publik harus memiliki kompetensi. Pengetahuan inilah yang nanti digunakan oleh auditor untuk membuat keputusan yang baik terhadap audit laporan keuangan.

Salah satu faktor yang menjadi rintangan bagi seorang auditor adalah adanya anggaran tekanan waktu. Anggaran tekanan waktu adalah kondisi dimana auditor memiliki waktu atau batasan waktu yang telah ditentukan selama melaksanakan proses audit. Tuntutan laporan yang berkualitas dengan anggaran waktu terbatas dapat menjadi tekanan tersendiri bagi auditor. Kondisi yang tertekan dapat mengakibatkan auditor cenderung berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya kepada penjelasan klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan sehingga berdampak pada menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah (Azad, 1994). Coram *et al.*, (2004) mengatakan bahwa terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan yang disebabkan oleh anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi tersebut diatas merupakan tantangan tersendiri bagi auditor. Dengan anggaran waktu yang terbatas dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2011), dan Muhsyi (2013) memperlihatkan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti profesionalisme, kompetensi dan lain-lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit lebih lanjut dengan menambah faktor eksternal yaitu tekanan anggaran waktu. Penelitian ini juga menggunakan data yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Dari uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Seorang Auditor Terhadap Mutu Auditing dalam Praktik Auditing di Indonesia”.

## 2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit. Dalam teori keagenan ini prinsipal akan semakin percaya terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan. Karena agen yang menguji laporan keuangannya ini ialah bersifat independen atausama sekali tidak memiliki keterikatan terhadap sebuah perusahaan tersebut. Disinilah auditorindependen sebagai agen akan di uji melalui beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa faktor internal dari diri auditor itu sendiri (profesionalisme dan kompetensi) dan faktor

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

eksternal (tekanan anggaran waktu audit) yang merupakan faktor penentu auditor untuk melakukan aktivitas audit.

## 2.1 Profesionalisme Auditor

Profesionalisme juga dianggap sebagai bentuk kerahasiaannya proses audit saat sedang dilakukan. Bentuk profesionalisme seorang auditor maka akan memberikan hasil audit yang sebenarnya tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun, sehingga memberikan hasil yang memuaskan terhadap hasil audit. Penelitian yang dilakukan Harsanti *et al.*, (2014) menemukan bukti bahwa profesionalisme yang berpengaruh terhadap kualitas audit menunjukkan fenomena bahwa sikap auditor yang profesional dalam melaksanakan tugasnya mampu memberikan nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## 2.2 Kompetensi Auditor

Kompetensi seorang auditor sudah sangat jelas akan sangat mempengaruhi kualitas audit. Bahkan kompetensi adalah salah satu bentuk dari pendewasaan seorang auditor dalam melakukan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Shintya *et al.*, (2016) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

## 2.3 Tekanan Anggaran Waktu

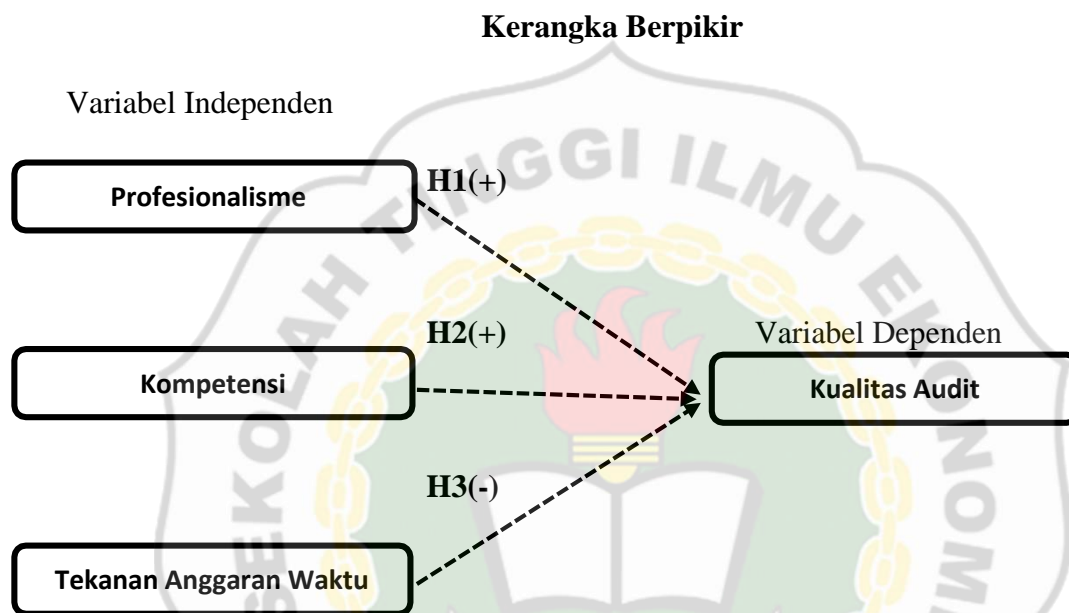
Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Dalam teori keagenan prinsipal biasanya akan memberikan tempo waktu yang dapat dilalui oleh seorang auditor dalam melaksanakan auditing. Secara umum bentuk tekanan apapun yang diberikan kepada seseorang akan mempengaruhi kinerjanya. Begitupun dalam auditing seorang auditor akan merasa terganggu dengan adanya tekanan waktu yang diberikan hal itu dapat mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan. Tekanan anggaran waktu akan menurunkan tingkat kualitas audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Prasita dan Hari, 2007). Mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

## H3 : Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Kerangka pemikiran dari penelitian mengenai pengaruh penerapan kompetensi, tekanan anggaran waktu, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.



## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Yogyakarta. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pemilihan sampel yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar-benar representatif (Sugiarto, 2001: 40). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 responden yang berasal dari KAP yang ada di Yogyakarta. Kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, dan junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah auditor independen pada KAP di Yogyakarta.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.2 Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisioner. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden dan tanggapan mengenai pernyataan yang berhubungan dari auditor yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk menjelaskan dan memudahkan responden dalam pengisian jawaban.

## 3.3 Pengukuran Variabel

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran maupun tidak ada pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya agar temuan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dan dapat di tindak lanjuti. Kualitas audit disebut sebagai variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi dan terikat oleh variabel bebas.

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 3.3.2.1 Profesionalisme Auditor

Profesional adalah sebutan bagi orang yang melakukan sebuah pekerjaan sesuai dengan aturan dan kode etik yang berlaku contohnya dalam perusahaan tertentu. Pramono (2007), sikap profesional harus dimiliki dalam berbagai bidang di setiap profesi, begitupun dengan profesi auditor karena auditor adalah salah satu profesi yang sangat penting untuk menentukan proses pengambilan keputusan.

#### 3.3.2.1 Kompetensi Auditor

Dreyfus dan Dreyfus (1986) dalam Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “pengetahuan sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”, seperti misalnya: dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif. Kompetensi dapat mengacu pada banyak hal seperti misalnya indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pelatihan, keahlian, pengalaman, obyektifitas, kemampuan, serta kemampuan prosedural.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.3.2.1 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku (Sososutikno, 2003). Adanya anggaran waktu yang diberikan oleh manager audit dianggap sebagai tekanan oleh auditor yang diduga dapat mendorong auditor untuk melakukan perilaku disfungsional seperti perilaku pengurangan kualitas audit.

## 3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan guna mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Metode uji coba terpisah digunakan dalam penelitian ini, dimana metode uji coba instrumen tersebut pelaksanaannya dilaksanakan secara terpisah dengan pengumpulan data. Metode uji coba terpisah digunakan supaya meningkatkan kualitas data penelitian dan peneliti merivisi instrument (Sutrisno, 2004).

Uji coba instrumen perlu dilakukan karena benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada responden yang berada dalam populasi.

### 3.4.1 Realibilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap sekelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2005).

Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan One Shot atau pengukuran sekali. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.4.2 Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan terhadap item – item yang telah disusun berdasarkan konsep operasional variabel beserta indikator – indikatornya. Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Uji Menurut Sugiyono (2008), instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data secara benar dan teliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas pada penelitian ini adalah teknik korelasi product moment dari pearson.

## 3.5 Model & Pengujian Hipotesis

Metode analisis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif.

### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali,2009:19). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jabatan, lama pengalaman kerja, umur, banyaknya penugasan, latar belakang pendidikan, dan nama KAP para responden. Sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel independen penelitian yaitu profesionalisme, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah data penelitian dan standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis varian mempersyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kelompok-kelompok yang dibandingkan homogen. Oleh karena itu analisis varian mempersyaratkan uji normalitas, linieritas, dan uji asumsi klasik.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:161).

## 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011:105).

### 3.5.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID).

## 3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Tujuan analisis regresi menurut Suharso (2009:134) adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat merupakan fungsi dari variabel bebas, sehingga estimasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diamati dari besar kecilnya koefisien regresi dari fungsi tersebut.

## 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Uji Validitas & Realibilitas

#### 4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur kerangka (penelitian). Agar memperoleh nilai validitas pada kuesioner dan data, uji validitas dilakukan dengan cara mencermati indikator-indikator variabel. Nilai validitas yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diperoleh menunjukkan sejauh mana perbedaan instrumen pengukuran, hal ini juga merefleksikan kemajemukan pada objek penelitian. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas secara statistik dengan bantuan program software SPSS.

Formula ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$  tabel dengan  $r$  hitung ( $r_{x-y}$ ) pada taraf signifikansi 5%. Nilai  $r$  tabel dengan jumlah responden sebanyak 50 responden sehingga memperoleh nilai sebesar 0.273. Nilai sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	$r$ hitung	$r$ tabel	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	X1.1	0,646	0,273	Valid
	X1.2	0,649		Valid
	X1.3	0,459		Valid
	X1.4	0,519		Valid
	X1.5	0,487		Valid
	X1.6	0,443		Valid
Kompetensi Auditor	X2.1	0,589	0,273	Valid
	X2.2	0,587		Valid
	X2.3	0,452		Valid
	X2.4	0,630		Valid
	X2.5	0,471		Valid
	X2.6	0,785		Valid
	X2.7	0,440		Valid
Tekanan Anggaran Waktu	X3.1	0,302	0,273	Valid
	X3.2	0,839		Valid
	X3.3	0,810		Valid
	X3.4	0,821		Valid
	X3.5	0,403		Valid
	X3.6	0,494		Valid
Kualitas Audit	Y1	0,427	0,273	Valid
	Y2	0,611		Valid
	Y3	0,477		Valid
	Y4	0,529		Valid
	Y5	0,449		Valid
	Y6	0,681		Valid
	Y7	0,824		Valid
	Y8	0,659		Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Seperti dikemukakan diatas, bila koefisien korelasi sama dengan koefisien korelasi kritis ( $r_{tabel} = 0.273$ ) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas tersebut, ternyata koefisien korelasi semua butir instrumen variabel penelitian lebih besar dari tabel. Dengan demikian, instrumen dapat dinyatakan valid sehingga pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.1.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen-instrumen dalam mengukur konsep. Reliabilitas merupakan syarat untuk tercapainya validitas suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai Cronbach's 35 Alpha lebih besar dari 0,6 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jika Cronbach's Alpha lebih kecil dari 0,6 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Nilai Cronbach's Alpa	Kesimpulan
Profesionalisme Auditor	0,623	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,666	Reliabel
Tekanan Anggaran Waktu	0,729	Reliabel
Kualitas Audit	0,728	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel / handal dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Artinya kuisisioner ini memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan pengukuran dalam waktu dan model atau desain yang berbeda.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji Normalitas, Linearitas, Heteroskedastisitas, dan Multikolinearitas. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Perhitungan semua uji asumsi klasik dilakukan dengan program SPSS.

### 4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Uji Normalitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kolmogorov Smirnov, dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal begitupun sebaliknya.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

Jumlah Sampel Data	50
<i>Test Statistic</i>	0,091
<i>Asump.Sig.(2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat normal karena signifikansi yang menunjukkan  $0,200 > 0,005$ . Maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  yang berarti bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas data terpenuhi.

## 4.2.2 Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedestisitas. Imam Ghozali (2011) mengatakan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka suatu model dapat dikatakan terbebas dari heterokedestisitas. Hasil uji heterokedestisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedestisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0,774	Tidak terjadi heterokedestisitas
X2	0,242	Tidak terjadi heterokedestisitas
X3	0,635	Tidak terjadi heterokedestisitas

Sumber: Data primer yang diolah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.2.3 Uji Multikolinearitas

Imam Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada variabel bebas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
X1	0,706	1,417	Tidak terjadi multikolinearitas
X2	0,663	1,508	Tidak terjadi multikolinearitas
X3	0,864	1,157	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah

Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel Profesionalisme Auditor sebesar 1,417 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,706 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Profesionalisme Auditor tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai VIF sebesar 1,508 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,663 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Kompetensi Auditor tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Tekanan Anggaran Waktu memiliki nilai VIF sebesar 1,157 yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari 10, dan nilai *Tolerance* sebesar 0,864 yang lebih besar dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak terjadi multikolinearitas.

## 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji dengan menggunakan analisisregresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Analisisregresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas dengan terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan analisisregresi berganda digunakan untuk menguji ketiga variabel secara bersama– sama.

### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	18,913	0,002
PA	0,054	0,816
KA	0,487	0,002
TAW	-0,074	0,486

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 18,913 + 0,054 X_1 + 0,487 X_2 - 0,074 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 18,913. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dianggap nol, maka perubahan kualitas audit adalah sebesar 18,913. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,054 menyatakan bahwa setiap kenaikan profesionalisme auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Indonesia sebesar 0,054 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,487 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Indonesia sebesar 0,487 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,074 menyatakan bahwa setiap kenaikan tekanan anggaran waktu auditor sebesar 1 satuan akan menurunkan kualitas audit pada KAP di Indonesia sebesar 0,074 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif.

#### 4.3.2 Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) dimana variabel bebasnya adalah profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap variabel terikat (Y) yaitu kualitas auditing di Indonesia. Uji ini dapat dilihat dari hasil dari perbandingan nilai probabilitas dan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F**

Jumlah Sampel Data	50
Nilai F	6,867
Signifikansi	0,001

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik F diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai F hitung  $6,867 > F$  tabel 2,204. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan tekanan anggaran waktu secara simultan terhadap kualitas auditing di indonesia.

### 4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Jumlah Sampel Data	50
$R$	0,556
$R$ Square	0,309
$Adjusted R$ Square	0,264

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian nilai  $R$  Square diperoleh sebesar 0,309, hal ini menunjukkan bahwa 30,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh profesionalisme auditor, kompetensi auditor, dan tekanan anggaran waktu, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini mengandung arti bahwa variabel X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 30,9%.

### 4.3.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji parsial ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan masing-masing variabel pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan nilai  $t_{hitung}$  dan signifikansi dalam penelitian ini:

**Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t**

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.
Profesionalisme (X1)	0,234	0,816
Kompetensi (X2)	3,367	0,002
Tekanan Anggaran Waktu (X3)	-0,372	0,468

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil analisis regresi sederhana antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,234 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,013. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Selain itu nilai probabilitas signifikansi profesionalisme auditor sebesar 0,816 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia ditolak.

Hipotesis ke 2 antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 3,367 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,013. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Selain itu nilai probabilitas signifikansi kompetensi auditor sebesar 0,002 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia diterima.

Uji  $t$  yang dilakukan terhadap hipotesis ke 3 yaitu tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia diperoleh sebesar - 0,372 dan nilai  $t$  tabel sebesar 2,013. Hasil ini menunjukkan bahwa  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, hal ini berarti tidak terdapat pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Selain itu nilai probabilitas signifikansi tekanan anggaran waktu sebesar 0,468 dan lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan tidak signifikan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia diterima.

## 4.4 Pembahasan

### 4.4.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menolak hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,816 yang lebih besar dari nilai 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,234 < 2,013$ ),  $t_{hitung}$  dengan nilai positif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kanan atau positif. Nilai koefisien regresi sebesar 0,054 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditing yang ada di Indonesia namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra K (2015) dan Fiorentina *et al.*, (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Professionalsime Auditor terhadap Kualitas Audit.

### 4.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,002 yang lebih kecil dari nilai 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $3,367 > 2,013$ ),  $t_{hitung}$  dengan nilai positif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kanan atau positif. Nilai koefisien regresi sebesar 0,487 yang memiliki arah positif membuktikan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Auditing yang ada di Indonesia. Selain itu, berdasarkan data hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit sebesar 30,1%, sedangkan variabel lain di luar penelitian ini akan mempengaruhi sebesar 69,9%. Kompetensi Auditor memberikan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan dalam menaikkan kecenderungan auditor dalam melakukan proses audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Lesmana dan Machdar (2010), Harsanti *et al.*, (2014) yang berpendapat bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi Auditor merupakan variabel yang mempengaruhi auditor saat melakukan proses audit dan menghasilkan Kualitas Audit yang baik sesuai dengan yang diharapkan *stakeholder*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 4.4.3 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Tekanan Anggaran Waktu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,468 yang lebih besar dari nilai 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $-0,732 < 2,013$ ),  $t_{hitung}$  dengan nilai negatif menunjukkan bahwa pengujian berada pada sisi kiri atau negatif. Nilai koefisien regresi sebesar -0,074 yang memiliki arah negatif membuktikan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Auditing yang ada di Indonesia dan juga tidak signifikan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Tekanan Anggaran Waktu mampu mengurangi kualitas audit saat auditor bekerja dengan waktu yang cukup singkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Harsanti *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.

## 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditing di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,234 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 dan nilai probabilitas signifikansi auditor 0,816 lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditing di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,367 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 dan nilai probabilitas signifikansi auditor 0,002 lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,301, hal ini menunjukkan 30,1% kualitas audit pada KAP di Indonesia dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 69,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Auditing di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,732 lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,013 dan nilai probabilitas signifikansi auditor 0,468

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lebih besar dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  yang bertanda negatif menunjukkan arah ke kiri atau tidak memiliki pengaruh.

## 5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran dan pengetahuan kepada para auditor hal apa saja yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil audit yang dianggap baik oleh PSAK. Berdasarkan penelitian ini auditor harus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat memberikan efek positif terhadap Kualitas Audit, dan juga harus dipahami bahwa adanya anggaran waktu tidaklah menjadi tekanan atau penghalang auditor untuk mendapatkan hasil audit yang baik.

## 5.3 Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat profesionalisme, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu yang dihadapi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Indonesia dan periode penelitian juga bertepatan dengan periode pekerjaan audit sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain profesionalisme, kompetensi, dan tekanan anggaran waktu terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai kualitas audit pada KAP di Indonesia. 30,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 69,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

## 5.4 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan dalam penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini untuk mengetahui variabel apa saja yang dominan mempengaruhi kualitas audit. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat memperbanyak pernyataan pada kuesioner sehingga dapat menggali lebih dalam lagi faktor-faktor untuk meningkatkan kualitas audit. Penelitian berikutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang semakin banyak dan variabel yang semakin banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan bahkan mendekati keadaan yang sebenarnya.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Azad, A.M., Larose, S., Akbar, A.A. (1994). Review bismuth oxide-based solidelectrolytes for fuel cells. *Journal of Materials Science*, 29, hlm. 4135-4151.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra K, Tubagus. 2015. *Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus)* Bandung : Universitas Komputer Indonesia.
- De Angelo, LE. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, Vol.3, No.3:183-199.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fiorentina, dan Sirajuddin, Betri dan Yunita, Christina. 2013. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Auditor dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Kota Palembang*. STIE Multi Data Palembang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harsanti, Ponny. Whetyningtyas Aprilia. 2014. *Pengaruh Kompetensi Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Volume 7, Nomor 1, Juni 2014.
- Indarto, R.P. 2011. *Analisis preferensi konsumen terhadap bundling kartu GSM dengan smarphone*. (Tesis) : Universitas Indonesia.
- Kurniasih, Margi. 2014. *Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lee, Tom & Mary Stone. 1995. *Competence and Independence: The Congenial Twins Of Auditing?*. *Journal Of Business Finance and Accounting*. December.
- Lesmana, Rudi dan Nera Marinda Machdar. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi No 1/ Vol.2/ Februari 2015*. Jakarta: Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis.
- Muhshyi, Abdul. 2013. *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id> diakses tanggal 11/10/2014.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pramono, Risty. 2007. *Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan*. (Skripsi) Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Pratistha dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. *Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

Sososutikno, Christina. 2003. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.

Sugiarto. 2001. *Teknik Sampling*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitas Bisnis*. Jakarta: Permata Puri Media.

Sutrisno, Hadi. 2004. *Methodology Research 2*. Yogyakarta: Andi Offset

